

## **Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran IPAS**

Nurul Sabitussolikhah<sup>1</sup>, Oky Ristya Trisnawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

[nurulsabit32@gmail.com](mailto:nurulsabit32@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The use of the surrounding environment as a learning resource is a strategic step to present contextual, meaningful, and fun Natural and Social Sciences (IPAS) learning for students. This study aims to analyze teachers' strategies in optimizing the surrounding environment as a learning resource in science subjects and identify obstacles and efforts to overcome them. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with science teachers, observation of outdoor learning activities, and documentation of learning tools. The data analysis technique uses interactive models from Miles, Huberman, and Saldana which include data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that teachers' strategies include three main stages: (1) planning, through mapping of science materials that are relevant to the school/community environment and the preparation of environment-based Student Worksheets (LKPD); (2) implementation, through direct observation methods, field interviews, and the use of natural materials/surrounding waste as a demonstration medium; and (3) evaluation, through performance assessment and reflection with students. Obstacles faced include limited time allocation, outdoor classroom management, and weather factors. This study concludes that optimal use of the surrounding environment is proven to improve students' understanding of concepts, science process skills, and environmental concerns.*

*Keywords: Teacher Strategy, Environment, Learning Resources, Science Learning, Qualitative Research.*

### **ABSTRAK**

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar merupakan langkah strategis untuk menghadirkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang kontekstual, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPAS serta mengidentifikasi hambatan dan upaya penanggulangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru IPAS, observasi kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), dan dokumentasi perangkat pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi tiga tahapan utama: (1)

perencanaan, melalui pemetaan materi IPAS yang relevan dengan lingkungan sekolah/masyarakat dan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis lingkungan; (2) pelaksanaan, melalui metode observasi langsung, wawancara lapangan, dan pemanfaatan bahan alam/limbah sekitar sebagai media peraga; serta (3) evaluasi, melalui penilaian kinerja dan refleksi bersama peserta didik. Kendala yang dihadapi mencakup alokasi waktu yang terbatas, manajemen kelas di luar ruangan, dan faktor cuaca. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar secara optimal terbukti meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan proses sains, dan kepedulian lingkungan peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Guru, Lingkungan Sekitar, Sumber Belajar, Pembelajaran IPAS, Penelitian Kualitatif.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan jenjang sekolah dasar memegang peranan krusial dalam membangun fondasi berpikir kritis, analitis, serta kepedulian sosial dan lingkungan peserta didik. Integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitar. Keterlibatan pelajaran tentang keberlanjutan dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, pendidik dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada pelajar muda, mendorong mereka untuk menjadi proaktif dalam upaya konservasi. Pendekatan ini tidak hanya sejalan dengan tujuan kurikulum 2013, yang menekankan pemikiran kritis dan kepedulian

lingkungan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi isu-isu global mendesak seperti perubahan iklim dan polusi.<sup>1</sup>

Penerapan Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) hadir mengintegrasikan muatan sains dan sosial guna membekali peserta didik dalam memahami fenomena alam serta interaksi manusia secara holistik. IPAS dirancang agar peserta didik mampu mengamati, mengeksplorasi, dan mengidentifikasi konsep-konsep abstrak melalui fenomena konkret yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS idealnya dilaksanakan secara kontekstual, di mana materi pembelajaran

---

<sup>1</sup> Anita Candra Dewi, 'Transformasi Pembelajaran Menulis Melalui Media Visual Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21', *Jurnal E-*

*MAS*, 1.2 (2025), p. 2,  
doi:<https://doi.org/10.64690/e-mas.v1i2.267>.

dihubungkan langsung dengan situasi nyata di sekitar peserta didik.<sup>2</sup>

Praktek lapangan pembelajaran IPAS terhadap tingkat sekolah dasar sering kali dihadapkan pada pendekatan tekstual dan verbalistik. Pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik (teacher-centered), di mana pemanfaatan buku teks dan metode ceramah masih mendominasi proses belajar mengajar.<sup>3</sup> Penggunaan sumber belajar yang terbatas pada ruang kelas tidak hanya menyebabkan konsep-konsep IPAS menjadi terasa abstrak dan sulit dipahami, tetapi juga dapat menurunkan minat serta keterlibatan aktif siswa. Padahal, lingkungan di sekitar sekolah baik lingkungan alam seperti halaman sekolah, taman, dan ekosistem lokal, maupun lingkungan sosial-budaya seperti masyarakat sekitar merupakan laboratorium hidup yang kaya akan potensi sumber

belajar nyata dan dapat diakses tanpa biaya tinggi.<sup>4</sup>

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (outdoor learning) memberikan peluang besar untuk menciptakan pengalaman belajar langsung (direct learning experience). Melalui interaksi nyata dengan lingkungan sekitar, peserta didik tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga melatih keterampilan proses sains (science process skills), seperti mengamati, mengklasifikasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Selain itu, belajar dari lingkungan sekitar mampu menumbuhkan rasa kepekaan ekologis dan kepedulian sosial sejak dini. Kendati demikian, mengintegrasikan lingkungan sekitar ke dalam pembelajaran IPAS membutuhkan kesiapan dan perancangan yang matang dari pihak pendidik.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Wahib Syaroni, Ali Imron, and Tafyiroh, 'Pengembangan Soft Skill Dalam Pelaksanaan Kampus Mengajar Mahasiswa Pai Unsiq Jawa Tengah', *Jurnal Kependidikan Islam*, 14.1 (2024), p. 75, doi:0.15642/jkpi.2024.14.1.72-84.

<sup>3</sup> Maria Ulfah, 'Metode Sorogan Kitab Untuk Pemahaman Nahwu ( Imrity) Pondok Pesantren Assunniyah Kencong Jember', *Al Fathin*, 5.1 (2022), p. 68, doi:https://doi.org/10.32332/al-fathin.v5i01.5202.

<sup>4</sup> Pipit Yuli Leestari and Rahmita Rahmita, 'Penerapan Potensi Lokal Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Menengah Pertama', *JKPI: Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 5.2 (2025), pp. 200–13.

<sup>5</sup> Amanda Sakinah and others, 'Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran IPA SMP', *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran Vol.*, 18.1 (2024), pp. 82–85, doi:doi.org/10.26877/mpp.v18i1.13954.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh strategi guru yang bertindak sebagai fasilitator dengan merancang perencanaan pembelajaran (instructional design), mengelola dinamika kelas di luar ruangan, mengatasi kendala teknis dan alokasi waktu, serta menyusun penilaian berbasis kinerja (performance assessment). Tanpa strategi yang terstruktur, pemanfaatan lingkungan risiko bergeser sekadar menjadi aktivitas rekreasi tanpa arah capaian pembelajaran yang jelas. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pemanfaatan lingkungan sekitar menjadi krusial untuk diungkap.<sup>6</sup>

Meskipun kajian mengenai pembelajaran berbasis lingkungan telah banyak dilakukan, sebagian besar fokus pada efektivitas media atau pengaruhnya terhadap hasil belajar kuantitatif. Masih terbatas penelitian kualitatif yang mengeksplorasi secara mendalam strategi riil, tantangan praktis, serta solusi adaptif yang diterapkan guru

dalam dinamika pembelajaran IPAS sehari-hari di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPAS, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi di lapangan, serta mengurai upaya penanggulangan yang dilakukan guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran IPAS kontekstual serta menjadi referensi praktis bagi pendidik dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar yang efektif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat mendeskripsikan secara utuh bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis lingkungan

---

<sup>6</sup> Agnesti Bilqis, Arie Rakhmat Riyadi, and Neni Maulidah, 'Strategi Pengelolaan Kelas Berdasarkan Kompetensi Sosial Emosional Guru',

*ELEMENTARY JOURNAL*, 8.1 (2025), pp. 3–4, doi:<https://doi.org/10.47178/vsf1za71>.

tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang hadir langsung di lapangan dengan peran sebagai pengamat partisipatif pasif. Peneliti mengamati aktivitas pembelajaran *outdoor* secara seksama tanpa mengganggu dinamika interaksi belajar mengajar di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar Desa Puliharjo. Subjek penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dan pemahaman mendalam terhadap fokus kajian. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPAS kelas V SDN 2 Puliharjo Puring yang secara aktif mengimplementasikan pembelajaran berbasis lingkungan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui tiga cara, yaitu wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara interaktif dan berkelanjutan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana.

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti merumuskan makna temuan penelitian secara bertahap dan terus diverifikasi dengan bukti-bukti lapangan hingga diperoleh kesimpulan yang utuh, konklusif, dan sah mengenai strategi guru IPAS kelas V SDN 2 Puliharjo Puring.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian menguraikan secara mendalam bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengatasi hambatan dalam mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Berdasarkan data hasil wawancara, observasi kegiatan pembelajaran *outdoor learning*, serta studi dokumen perangkat pembelajaran, temuan penelitian disintesis ke dalam empat alur pembahasan utama.

Tahap pertama dalam strategi guru berfokus pada perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan yang matang dan kontekstual. Pemetaan awal dilakukan oleh guru sebagai tahap awal untuk memperoleh capaian Pembelajaran

(CP) IPAS pada Kurikulum Merdeka dan mengaitkannya secara mendalam dengan objek serta fenomena nyata yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

Materi-materi berkarakteristik konkret diprioritaskan untuk dipelajari langsung di luar ruang kelas.<sup>7</sup>

Penyusunan modul ajar yang memuat skenario pembelajaran eksploratif dan merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi lingkungan dirancang sebagai panduan pengamatan terstruktur agar eksplorasi siswa di lapangan tetap terarah dan fokus pada indikator pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga kegiatan tidak bergeser menjadi sekadar rekreasi tanpa tujuan akademis.<sup>8</sup>

Tahap kedua mencakup pelaksanaan pembelajaran IPAS di luar ruang kelas (outdoor learning). Pendekatan metode inkuiri diterapkan

secara langsung dengan guru memosisikan diri sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mengamati, memegang, dan menganalisis objek konkret seperti keanekaragaman jenis tumbuhan, komponen ekosistem tanah, hingga aktivitas ekonomi masyarakat setempat.<sup>9</sup>

Keterlibatan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik guna memicu keterampilan proses sains dan daya kritis siswa. Di samping itu, pengelolaan kelas di luar ruangan dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok belajar kecil dan membagi peran kepemimpinan secara jelas pada setiap anggota. Guru juga menetapkan batas area eksplorasi yang aman serta menyepakati isyarat interaktif untuk menjaga ketertiban dan keselamatan siswa selama proses pengamatan berlangsung.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Agus Salim Salabi, 'Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah', *Education Achievment: Journal of Science and Research*, 1.1 (2020), pp. 7–10, doi:doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177.

<sup>8</sup> Kiki Septaria and others, 'Pengembangan Sikap Ilmiah Abad 21 Melalui Lembar Kerja Berbasis Teori Pembelajaran Sosial Pada Materi Listrik Statis', *JPSp*, 5.1 (2025), pp. 65–86, doi:doi.org/10.23971/jpsp.v5i1.9758.

<sup>9</sup> Rama Sofiani and others, 'Inovasi Guru Ips Dalam Mengimplementasikan Strategi Outdoor Learning Pada Pembelajaran Ips Kelas Iii Sdn 05 Sungai Jambu', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12.2 (2026), doi:doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13557.

<sup>10</sup> Sri Enggar and others, 'Strategi Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Pada Pendidikan Dasar', *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 5.1 (2023), pp. 27–29, doi:https://doi.org/10.30599/jemari.v5i1.2077.

Tahap ketiga strategi evaluasi dan penilaian autentik (authentic assessment) yang diterapkan oleh guru melalui evaluasi pembelajaran tidak hanya mengandalkan pengukuran hasil akhir melalui tes tertulis, melainkan berorientasi pada penilaian proses dan kinerja siswa secara holistik. Guru menilai keaktifan, keterampilan mengamati, kolaborasi, dan ketelitian siswa dalam mengumpulkan data lapangan saat pengisian LKPD. Setelah aktivitas eksplorasi selesai, pembelajaran dilanjutkan di dalam kelas melalui sesi presentasi kelompok dan diskusi reflektif. Sesi refleksi ini dimanfaatkan guru tidak hanya untuk meluruskan miskonsepsi sains dan sosial yang ditemukan di lapangan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian ekologis, rasa cinta alam, serta kepekaan sosial peserta didik terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.<sup>11</sup>

Tahap keempat tantangan yang dihadapi guru di lapangan beserta

solusi adaptif yang diterapkan. Keterbatasan alokasi waktu, potensi gangguan ketertiban kelas, serta faktor cuaca yang tidak menentu menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan. Untuk menghemat waktu, guru melakukan pengondisian kelas, pembagian kelompok, dan penjelasan tata tertib sebelum peserta didik melangkah keluar ruangan.<sup>12</sup>

Antisipasi perubahan cuaca guru menyiapkan strategi cadangan berupa penggunaan area teras sekolah atau membawa sampel objek alam ke dalam kelas. Secara keseluruhan, strategi terstruktur yang diterapkan guru terbukti efektif mengubah persepsi pembelajaran IPAS dari hafalan teks yang abstrak menjadi pengalaman belajar kontekstual yang menyenangkan, bermakna, dan membekal siswa dengan pemahaman yang bertahan lama.<sup>13</sup>

Strategi guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber

---

<sup>11</sup> Afib Rulyansah and others, 'Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Authentic Assesment', *Jurnal Of Community Engagemanta*, 3.4 (2022), pp. 780–85, doi:doi.org/10.47679/ib.2022306.

<sup>12</sup> Danang Prastyo and others, 'Implementasi Model Pembelajaran Outdoor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak', *Jurnal*

*Ashil*, 6.1 (2026), pp. 52–67, doi:doi.org/10.33367/piaud.v6i1.8999.

<sup>13</sup> Afifah Sellen Dila, Siti Shalihah, and Mila Hasanah, 'The Effect of Practicum-Based Learning on Elementary Students ' Achievement in Magnetism', *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 15.2 (2025), pp. 272–81, doi:doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v15i2.17081.

belajar IPAS didasarkan pada argumen bahwa pembelajaran sains dan sosial pada jenjang sekolah dasar tidak boleh berhenti sebagai hafalan teks yang abstrak, melainkan harus dikonstruksi secara konkrit melalui pengalaman belajar langsung (*direct learning experience*).<sup>14</sup>

Pembelajaran berbasis inkuiri sejak tahap perencanaan secara cermat memetakan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka dengan potensi lingkungan terdekat seperti kebun sekolah, ekosistem sawah, maupun interaksi sosial masyarakat local serta menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terstruktur sebagai panduan eksplorasi. Pendekatan ini memastikan bahwa aktivitas *outdoor learning* tidak bergeser menjadi sekadar rekreasi tanpa arah, melainkan menjadi ajang pembuktian dan penemuan konsep ilmiah secara mandiri.<sup>15</sup>

Efektivitas strategi ditentukan oleh kemampuan guru dalam

mengelola dinamika kelas di luar ruangan (*outdoor classroom management*) dan memfasilitasi proses berpikir kritis. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPAS sering kali dihadapkan pada faktor internal guru, terutama keterbatasan alokasi waktu dan tantangan manajemen kelas di luar ruangan (*outdoor classroom management*). Guru kerap kali merasa ragu untuk mengajak peserta didik belajar di luar kelas karena proses persiapan, pengondisian siswa, serta mobilisasi menuju lokasi pengamatan memakan waktu yang relatif banyak dibandingkan pembelajaran konvensional di dalam kelas. Selain itu, kekhawatiran akan hilangnya kontrol terhadap ketertiban kelas menjadi hambatan psikologis tersendiri; siswa usia sekolah dasar cenderung menganggap kegiatan di luar ruangan sebagai jam bermain bebas sehingga fokus belajar mereka mudah terdistraksi oleh hal-hal di luar materi pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Giyato Giyato and Gunawan Sridiyatmiko, 'Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pelajaran IPS', *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3.2 (2016), pp. 58–63, doi:10.30595/pssh.v3i.338.

<sup>15</sup> Tini Suwardi and Rusi Rusmiati Aliyyah, 'Penerapan Pembelajaran Di Luar Kelas Pada

Sekolah Dasar: Studi Implementasi Kurikulum Merdeka', *Karimah Tauhid*, 3.1 (2024), pp. 205–28, doi:10.30997/karimahtauhid.v3i1.11620.

<sup>16</sup> Anindia Putri Febriana and others, 'The Influence Of Outdoor Study Model And Learning Motivation On Social Sciences Learning Outcomes', *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2.3 (2023), pp. 342–52, doi:doi.org/10.18860/dsjpips.v2i3.3067.

Faktor eksternal dan kondisi lingkungan turut menjadi pembatas signifikan dalam mengoptimalkan sumber belajar. Ketersediaan aksesibilitas, tingkat keandalan dan keamanan area di sekitar sekolah, serta faktor cuaca yang tidak menentu seperti hujan mendadak atau terik matahari yang menyengat sangat memengaruhi keberlangsungan aktivitas eksplorasi lapangan. Hambatan ini sering kali diperparah oleh minimnya pemetaan potensi lingkungan dalam perencanaan pembelajaran, di mana guru belum memiliki panduan pengamatan atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terstruktur dengan baik.<sup>17</sup>

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPAS dilakukan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan,

guru melakukan pemetaan Capaian Pembelajaran (CP) yang relevan dengan potensi lingkungan terdekat serta menyusun Modul Ajar kontekstual dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis observasi. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pendekatan inkuiri dan pengalaman langsung (*direct learning experience*) dengan memanfaatkan objek alam maupun sosial secara konkrit, diimbangi dengan pengelolaan kelas di luar ruangan (*outdoor classroom management*) dan penetapan zona aman eksplorasi. Pada tahap evaluasi, guru mengaplikasikan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang mencakup penilaian kinerja proses sains, diskusi reflektif, serta pembentukan sikap kepedulian ekologis peserta didik.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa kendala utama yang membatasi pemanfaatan lingkungan sekitar meliputi keterbatasan alokasi waktu, potensi distraksi fokus siswa di luar kelas, serta ketidakpastian faktor cuaca. Hambatan-hambatan tersebut

---

<sup>17</sup> Irma Indriani, 'Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Sambina'e Kota Bima'

*FASHLUNA: Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan*, 3.2 (2022), pp. 106–16, doi:10.47625/fashluna.v3i2.389

berhasil diatasi melalui solusi adaptif guru, seperti pembekalan instruksi dan pengelompokan yang dilakukan di dalam kelas sebelum kegiatan luar ruangan dimulai, penggunaan isyarat interaktif kontrol ketertiban, serta penyediaan skenario cadangan (*Plan B*) dengan membawa spesimen objek lingkungan ke dalam teras atau ruang kelas saat cuaca tidak mendukung. Secara keseluruhan, optimalisasi lingkungan sekitar sebagai laboratorium hidup terbukti efektif meruntuhkan abstraksi materi IPAS, meningkatkan keterampilan proses sains dan pemahaman mendalam peserta didik, serta menumbuhkan rasa kepekaan sosial dan ekologis sejak dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bilqis, Agnesti, Arie Rakhmat Riyadi, and Neni Maulidah, 'Strategi Pengelolaan Kelas Berdasarkan Kompetensi Sosial Emosional Guru', *ELEMENTARY JOURNAL*, 8.1 (2025), pp. 3–4, doi:<https://doi.org/10.47178/vsf1za71>
- Candra Dewi, Anita, 'Transformasi Pembelajaran Menulis Melalui Media Visual Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21', *Jurnal E-MAS*, 1.2 (2025), p. 2, doi:<https://doi.org/10.64690/e-mas.v1i2.267>
- Dila, Afifah Sellen, Siti Shalihah, and Mila Hasanah, 'The Effect of Practicum-Based Learning on Elementary Students Achievement in Magnetism', *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 15.2 (2025), pp. 272–81, doi:[doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v15i2.17081](https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v15i2.17081)
- Enggar, Sri, and others, 'Strategi Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Pada Pendidikan Dasar', *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 5.1 (2023), pp. 27–29, doi:<https://doi.org/10.30599/jemari.v5i1.2077>
- Febriana, Anindia Putri, and others, 'The Influence Of Outdoor Study Model And Learning Motivation On Social Sciences Learning Outcomes', *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2.3 (2023), pp. 342–52, doi:[doi.org/10.18860/dsjpips.v2i3.3067](https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i3.3067)
- Giyato, Giyato, and Gunawan Sridiyatmiko, 'Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pelajaran IPS', *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3.2 (2016), pp. 58–63, doi:[10.30595/pssh.v3i.338](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.338)
- Indriani, Irma, 'Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Sambina'e Kota Bima', *FASHLUNA: Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan*, 3.2 (2022), pp.

- 106–16,  
doi:10.47625/fashluna.v3i2.389
- Prastyo, Danang, and others, 'Implementasi Model Pembelajaran Outdoor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak', *Jurnal Ashil*, 6.1 (2026), pp. 52–67, doi:doi.org/10.33367/piaud.v6i1.8999
- Rulyansah, Afib, and others, 'Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Authentic Assesment', *Jurnal Of Community Engagemanta*, 3.4 (2022), pp. 780–85, doi:doi.org/10.47679/ib.2022306
- Sakinah, Amanda, and others, 'Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran IPA SMP', *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran Vol.*, 18.1 (2024), pp. 82–85, doi:doi.org/10.26877/mpp.v18i1.13954
- Salabi, Agus Salim, 'Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah', *Education Achievment: Journal of Science and Research*, 1.1 (2020), pp. 7–10, doi:doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177
- Septaria, Kiki, and others, 'Pengembangan Sikap Ilmiah Abad 21 Melalui Lembar Kerja Berbasis Teori Pembelajaran Sosial Pada Materi Listrik Statis', *JPSP*, 5.1 (2025), pp. 65–86, doi:doi.org/10.23971/jpsp.v5i1.9758
- Sofiani, Rama, and others, 'Inovasi Guru Ips Dalam Mengimplementasikan Strategi Outdoor Learning Pada Pembelajaran Ips Kelas Iii Sdn 05 Sungai Jambu', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12.2 (2026), doi:doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13557
- Suwardi, Tini, and Rusi Rusmiati Aliyyah, 'Penerapan Pembelajaran Di Luar Kelas Pada Sekolah Dasar: Studi Implementasi Kurikulum Merdeka', *Karimah Tauhid*, 3.1 (2024), pp. 205–28, doi:10.30997/karimahtauhid.v3i1.1620
- Syaroni, Wahib, Ali Imron, and Tafyiroh, 'Pengembangan Soft Skill Dalam Pelaksanaan Kampus Mengajar Mahasiswa Pai Unsiq Jawa Tengah', *Jurnal Kependidikan Islam*, 14.1 (2024), p. 75, doi:0.15642/jkpi.2024.14.1.72-84
- Ulfah, Maria, 'Metode Sorogan Kitab Untuk Pemahaman Nahwu ( Imrity) Pondok Pesantren Assunniah Kencong Jember', *Al Fathin*, 5.1 (2022), p. 68, doi:https://doi.org/10.32332/al-fathin.v5i01.5202
- Yuli Leestari, Pipit, and Rahmita Rahmita, 'Penerapan Potensi Lokal Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Menengah Pertama', *JKPI: Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 5.2 (2025), pp. 200–13
-